

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis teologi kontekstual model antropologi terhadap ritual *Mangngalli Reu* di Peonan Desa Datubaringan maka dapat disimpulkan bahwa dalam upaya perjumpaan Injil dengan budaya ternyata tidak terlepas dari strategi yang baik yaitu kontekstualisasi, dimaksudkan sebagai upaya untuk menemukan makna yang terkandung dalam budaya. Makna ritual *Mangngalli Reu* di dalam kehidupan *aluk tomatua* yaitu cara untuk membeli rumput kepada *dewata* agar memberikan pertumbuhan kepada rerumputan di padang sehingga hewan ternak yang dilepas di lapangan penggembalaan hewan ternak tidak kekurangan sumber makanan. Akan tetapi, ternyata makna ritual ini memiliki pergeseran makna di dalam kehidupan orang Kristen yang ada di Peonan Desa Datubaringan Kabupaten Mamasa. Maknanya adalah adanya ritual yang dilakukan untuk berdoa agar kita diingatkan untuk tetap bertanggung jawab terhadap ciptaan yang lain yaitu menjaga, memelihara, serta melestarikan sebagaimana mandat yang telah diberikan oleh Allah kepada manusia. Hal ini terdapat di dalam Kitab Kejadian 1:26-27 "*Berfirmanlah Allah: "Baiklah kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara atas segala binatang melata yang merayap di bumi. Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka"*

B. SARAN

1. Kepada IAKN Toraja, sebagai lembaga pendidikan yang berlatar belakang teologi, agar tetap memberikan pengajaran, dan pemahaman kepada mahasiswa yang nantinya akan menjadi pelayan/pemberita-pemberita dalam masyarakat, mampu memahami makna yang terdapat di dalam budaya.
2. Gereja Toraja Mamasa, khususnya Klasis Pana, Jemaat Bukit Zaitun Peonan, agar semakin memahami makna yang terdapat di dalam budaya sehingga terus dilestarikan di dalam kehidupan mereka.